

## ABSTRAK

Putusnya perkawinan dapat terjadi karena adanya talak atau berdasarkan gugatan perceraian, hal ini tercantum dalam Pasal 114 Kompilasi Hukum Islam (KHI). Cerai gugat yang diajukan oleh isteri atau kuasanya pada Pengadilan Agama ini menjadi fokus penting dalam penelitian. Analisis mengenai bagaimana pertimbangan hakim jika suami melakukan pencurian dalam rumah tangga dan juga jatuh kepada siapakah hak asuh anak yang masih di bawah usia 12 tahun ini ditetapkan. Studi mengenai kasus perceraian gugatan cerai pada Putusan Nomor 2223/Pdt.G/2020/PA.JS. diperlukan sebagai data bagi penelitian bahwa terdapat alasan perceraian yang didasari oleh pencurian dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian normatif-empiris yaitu dilakukan dengan studi kepustakaan dengan cara meneliti bahan pustaka serta meneliti dengan pendukung dari adanya hasil wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertimbangan hakim tidak terfokuskan pada pencurian yang dilakukan oleh suami terhadap harta bawaan yang dimiliki oleh sang isteri. Pertimbangan hakim mengharuskan Tergugat (suami) tetap membesarkan sang anak sementara Tergugat tidak memiliki kecakapan untuk memegang hak asuh anak seperti yang dijelaskan dalam Pasal 116 huruf g Kompilasi Hukum Islam bahwa nafkah yang tidak ditunaikan suaminya selama 3 bulan atau lebih tersebut dapat menjadikan utang bagi suaminya.

Kata kunci: Cerai gugat, pencurian rumah tangga, hak asuh anak.

## ABSTRACT

*According to Article 114 of the Compilation of Islamic Law (KHI), dissolution of marriage can occur because of repudiation divorce or judicial divorce. Judicial divorce filed by the wife or her attorney at the Religious Court is an important focus of research. Analysis of how the judge considers if the husband commits theft in the household and also to whom the custody of children under the age of 12 is assigned. The study of the judicial divorce case for divorce in Decision Number 2223/Pdt.G/2020/PA.JS, which needed as a data for research that there are reasons for divorce based on theft in the household. This research is a normative-empirical research, which means literature study by researching library materials and researching with support from the results of interviews. The results of the study stated that the judge's considerations were not focused on the theft committed by the husband against the innate property owned by the wife. The judge's consideration requires the Defendant (husband) to continue to raise the child while the Defendant does not have the skills to hold child custody as explained in Article 116 letter g of the Compilation of Islamic Laws that the maintenance that is not paid by the husband for 3 months or more can result in a debt for the husband.*

*Keywords: Judicial divorce, household theft, child custody.*